

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil baru yang dapat diterima (diperoleh) melalui prosedur kuantitatif (pengukuran) secara statistic atau cara lainnya. Fokus penelitian kuantitatif adalah pada beberapa gejala, atau variabel. Pendekatan kuantitatif akan menggunakan teori objektif dan melakukan uji statistik untuk memeriksa bagaimana hubungan antara variabel-variabel selanjutnya bekerja.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian spesifiknya, teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel, karena keseluruhan jumlah populasi berjumlah sebanyak 50 karyawan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah semua subjek dan objek materi digabungkan, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk analisis. Populasi juga tidak hanya mengacu pada jumlah informasi yang dikumpulkan tentang objek dan subjek yang dipelajari, tetapi

lebih mencakup semua karakteristik atau prinsip yang dibagikan oleh objek dan subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan bagian sumber daya manusia PT. Mustika Ratu Tbk yang berjumlah 50 karyawan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah wadah yang memberikan gambar-gambar yang tidak difilter kepada publik umum. Sampel memiliki karakteristik yang hamper identik dengan populasi, sehingga ketika digunakan, dapat menghidupkan Kembali populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu karyawan bagian sumber daya manusia PT. Mustika Ratu Tbk yang berjumlah 50 orang.

Sampling jenuh adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”, kata Sugiono. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang rendah atau populasi yang relatif kecil (kurang dari 30 orang) sering menggunakan metode ini. Semua anggota populasi diambil sebagai sampel jenuh, menurut istilah lain. Oleh karena itu, penulis tidak menentukan sampel berdasarkan penjelasan teknik sampel yang di atas, karena total populasi, yaitu 50 orang, akan diteliti.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yang terdiri atas:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Variabel dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel yang digunakan dalam sebuah model.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

Variabel bebas adalah istilah lain untuk variabel independen ini.

Tabel III.1 Definisi Operasional dan Indikator Instrumen Variabel X1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Stres Kerja (X1)	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan.	Beban Kerja	Terhindar dari stres di tempat kerja karena tanggung jawab yang diberikan terasa masuk akal dan wajar, dan memiliki sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan tugas.
		Hubungan Interpersonal	Merasakan suasana kerja yang nyaman dan menghindari stres kerja karena tidak memiliki konflik dengan atasan atau rekan kerja.
		Tekanan/Desakan	Merasa tuntutan untuk bekerja lebih cepat menyebabkan depresi dan ketidakstabilan emosi karena terlalu memikirkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan masalah yang tidak terkait dengannya.

Tabel III.2 Definisi Operasional dan Indikator Instrumen Variabel X2

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah suatu sikap tingkah laku perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis	Kompensasi	Gaji yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dan bonus yang masuk akal
		Prasaran Kantor	Pelaksanaan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan kerja dan sarana pendukung yang memadai.
		Penghargaan dan Prestasi Kerja	Pemenuhan jaminan karir untuk karyawan yang berprestasi untuk promosi ke posisi yang lebih tinggi
		Kerjasama	Pemimpin dan rekan kerja yang meningkatkan semangat kerja karena mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas
		Keluarga	Terpenuhinya dukungan keluarga untuk membantu pekerjaan

Tabel III.3 Definisi Operasional dan Indikator Instrumen Variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.	Kuantitas Kerja	Mampu memberikan ide kreatif untuk kemajuan perusahaan sehubungan dengan pekerjaan
		Kualitas Kerja	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan berusaha untuk berkoordinasi dengan baik dengan rekan kerja
		Pemahaman Terhadap Tugas	Mampu mengikuti arahan pimpinan dengan baik, berkomitmen untuk mencapai tujuan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data:

a. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner berisi pertanyaan tentang “Stres Kerja”, “Motivasi Kerja”, dan “Kinerja” yang harus diisi oleh responden, dimana alternatif jawaban sudah disediakan di lembar jawaban. Pertanyaan yang akan dibuat untuk kuesioner berjumlah 30 pertanyaan yang dibuat menjadi empat bagian, yaitu identitas responden yang terdiri dari enam pertanyaan, Stres Kerja 10 pertanyaan, Motivasi Kerja terdiri dari 10 pertanyaan, dan Kinerja Karyawan yang berjumlah 10 pertanyaan.

b. Observasi

Metode pengumpulan data didasarkan pada pengamatan penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek penelitian. Disini, penulis mengamati kinerja karyawan juga, yang disebut sebagai pengamatan.

3.5. Teknik Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dari pengolahan data diadakan analisis terhadap data tersebut. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan tentang bahan yang dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian.

Untuk menjawab masalah tentang hubungan stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Disini, skala lima tingkat (*likert*) akan digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan positif tentang stres

kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Pernyataan-pernyataan ini akan diberi bobot sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Skala *likert* ini mengukur variabel penelitian. Indikator variabel ini kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk Menyusun item instrumen: ini dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item ini memiliki tingkat tertinggi yang dianggap sangat positif dan tingkat terendah yang dianggap sangat negatif.

3.5.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut adalah valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi kuesioner yang merupakan indikator dan konstruk atau variabel. Menurut Ghazali (2018), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan pengambilan keputusan yaitu:

Jika positif dan lebih besar dari r tabel maka instrumen reliabel.

Jika positif dan lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Jika negatif dan lebih besar dari r tabel maka instrumen reliabel.

Jika negatif dan lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa seberapa data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam persamaan regresi terjadi gejala multikolinearitas, jika ada berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Adapun kriteria menilai multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas.

Sedangkan kriteria penilaian multikolinearitas dengan tingkat *Tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel indeoenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas atau *respons* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas atau *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n). tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas atau *respons* (Y) dalam kasus dimana nilai-nilai variabel bebas atau *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana variabel tak bebas berhubungan dengan variabel bebasnya. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots + b_n.b_n$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas

3.5.4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, adalah untuk mengevaluasi pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel tak bebas (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh persamaan model regresi yang dibuat secara parsial dari variabel bebasnya (X_1 dan X_2).

Langkah-langkah:

a) Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_i \neq 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

c) Nilai variabel independen

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

b. Hasil Uji f

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mendapatkan tafsiran bersama dari parameter, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas Y.

Langkah-langkah pengujian:

a) $H_0: b = 0$ artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta = 0$ artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) F tabel (df pembilang = k ; dan df penyebut = $n-k-1$)

c) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai yang terendah dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Sebaiknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel terikat (dependen). Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), jadi:

1. Nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.